

Peningkatan literasi keuangan melalui program market day sebagai stimulus untuk mengembangkan karakter berwirausaha siswa sekolah dasar

Istighfaris Rezki^{1*}, Putriana Salman², Andi Riswandi Buana Putra³

¹Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, email: istighfaris.rezki@umpr.ac.id

²Politeknik Negeri Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia, email: putrianasalman@poliban.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia, email: andi.riswandi.buana.putra@umpr.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-08-27

Diterima: 2025-10-08

Diterbitkan: 2025-10-23

Keywords:

financial literacy; essential skills; market day program

Kata Kunci:

literasi keuangan;
keterampilan esensial;
program market day



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Istighfaris Rezki,
Putriana Salman, Andi Riswandi
Buana Putra

ABSTRACT

Financial literacy is an essential skill that needs to be instilled from an early age to shape independent and responsible character, as well as the ability to manage financial resources wisely. The Market Day program at SD IT Nurul Fikri Palangkaraya was designed as a contextual learning medium to introduce students to the fundamental principles of entrepreneurship, including business planning, marketing strategies, transaction recording, and the management of profit and loss. This community service activity was implemented through a series of simple financial management training sessions, business plan workshops, and interactive buying-selling simulations. The program was conducted in three sessions, each lasting two hours, using a participatory and hands-on approach to enable students to learn through real experiences. The results indicated a significant improvement in students' financial literacy understanding by 32%, based on a comparison of pre-test and post-test scores. In addition, students' entrepreneurial skills also developed, as reflected in their increased confidence in offering products and their ability to calculate simple profits. These findings suggest that integrating financial literacy concepts through the Market Day activity is effective in fostering understanding, attitudes, and entrepreneurial character among elementary school students and has the potential to serve as a replicable learning model for other schools.

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang perlu ditanamkan sejak dini guna membentuk karakter mandiri, bertanggung jawab, serta mampu mengelola sumber daya keuangan secara bijak. Program Market Day di SD IT Nurul Fikri Palangkaraya dirancang sebagai media pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan peserta didik pada prinsip dasar kewirausahaan, yang mencakup perencanaan usaha, strategi pemasaran, pencatatan transaksi, hingga pengelolaan keuntungan dan kerugian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan manajemen keuangan sederhana, lokakarya penyusunan rencana bisnis, dan simulasi transaksi jual-beli yang dikemas secara interaktif. Pelaksanaan program dilakukan dalam tiga sesi, masing-masing berdurasi dua jam, dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung agar siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan siswa sebesar 32% berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Selain itu, keterampilan kewirausahaan siswa turut berkembang, ditunjukkan dengan meningkatnya keberanian dalam menawarkan produk serta kemampuan

menghitung keuntungan sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi konsep literasi keuangan melalui kegiatan Market Day efektif dalam menumbuhkan pemahaman, sikap, dan karakter berwirausaha pada siswa sekolah dasar, serta berpotensi menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi secara mandiri di sekolah lain.

Cara mensitasi artikel:

Rezki, I., Salman, P., & Putra, A. R. B. (2025). Peningkatan literasi keuangan melalui program market day sebagai stimulus untuk mengembangkan karakter berwirausaha siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 694-704. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24178>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan finansial secara bijak. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami konsep ekonomi sederhana seperti kebutuhan, keinginan, dan nilai uang, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan jiwa kewirausahaan yang berorientasi pada kemandirian dan tanggung jawab sosial. Literasi ini turut berperan dalam menanamkan sikap kreatif, inovatif, percaya diri, serta pantang menyerah sebagai modal dasar dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Salman et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman ekonomi dan penguatan keterampilan sosial siswa. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan kewirausahaan sederhana terbukti mampu menumbuhkan kemampuan komunikasi, negosiasi, kerja sama tim, serta kesadaran akan nilai dan proses ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Ariyani et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik ekonomi melalui kegiatan seperti Market Day menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan literasi keuangan di tingkat sekolah dasar.

Program Market Day memberikan pengalaman autentik bagi siswa untuk berperan sebagai pelaku usaha kecil, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil penjualan. Melalui kegiatan ini, siswa berkesempatan mempelajari proses perencanaan usaha, penentuan harga jual, pencatatan transaksi, pengelolaan modal, hingga penghitungan laba dan rugi secara sederhana. SD IT Nurul Fikri Palangkaraya telah melaksanakan kegiatan Market Day selama dua tahun terakhir sebagai bagian dari strategi sekolah dalam memperkuat literasi keuangan sekaligus menumbuhkan karakter kewirausahaan di kalangan siswa. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dasar keuangan serta antusiasme siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan ekonomi sederhana di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan dalam implementasinya. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keterlibatan siswa pada tahap perencanaan kegiatan. Sebagian besar siswa hanya terlibat aktif saat pelaksanaan jual-beli, sementara tahap perencanaan—seperti penentuan ide usaha, penyusunan strategi pemasaran, dan

pengelolaan modal—masih banyak didominasi oleh guru atau orang tua. Minimnya partisipasi dalam tahap perencanaan berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan analitis, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab individual siswa terhadap proses usaha yang dijalankan. Selain itu, variasi produk yang ditawarkan siswa masih terbatas dan cenderung seragam, menandakan rendahnya kemampuan inovatif dan kreativitas dalam menciptakan produk yang memiliki daya tarik ekonomi. Permasalahan lain yang ditemukan adalah lemahnya pemahaman terhadap strategi pemasaran, sehingga siswa belum mampu memaksimalkan potensi produk yang mereka hasilkan untuk menarik minat pembeli.

Kondisi tersebut mempertegas urgensi pelaksanaan pendampingan literasi keuangan berbasis Market Day yang lebih terarah dan komprehensif. Pendampingan tidak hanya berfokus pada praktik transaksi jual-beli, tetapi juga perlu menekankan pentingnya proses perencanaan usaha, inovasi produk, pengelolaan keuangan, dan penerapan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran holistik yang menumbuhkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam kewirausahaan.

Lebih lanjut, pelaksanaan program ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) khususnya SDG 4 tentang *Quality Education* dan SDG 8 tentang *Decent Work and Economic Growth*, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi dalam penguatan ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Di tingkat nasional, program ini juga mendukung arah kebijakan penguatan ekonomi kreatif dan kewirausahaan berbasis pendidikan dasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk merumuskan strategi pendampingan Market Day yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep literasi keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam membangun karakter kewirausahaan sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD IT Nurul Fikri Palangkaraya, melibatkan 48 siswa dari kelas 4 hingga kelas 6, serta 11 guru pendamping. Pemilihan partisipan dilakukan secara menyeluruh, karena seluruh siswa pada jenjang tersebut berpartisipasi dalam kegiatan Market Day yang diselenggarakan oleh sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan yang dilaksanakan secara sistematis untuk memberikan pemahaman praktis dan mendalam mengenai keterampilan kewirausahaan kepada siswa. Tahap pertama adalah observasi awal, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan Market Day. Fokus pengamatan diarahkan pada bagaimana siswa menawarkan produk kepada konsumen, strategi yang mereka gunakan dalam menentukan harga, serta pencatatan transaksi yang dilakukan. Observasi ini dilaksanakan selama satu hari penuh untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan kewirausahaan siswa, terutama dalam aspek interaksi dengan konsumen dan manajemen transaksi.

Setelah observasi, dilakukan pelatihan manajemen keuangan sederhana yang dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing berdurasi 90 menit. Materi yang disampaikan mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana, pengelolaan modal awal, serta simulasi pembukuan harian. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok, agar siswa dapat lebih aktif memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam simulasi praktik langsung yang memungkinkan mereka mengaplikasikan keterampilan pengelolaan keuangan secara nyata. Para guru juga dilibatkan sebagai fasilitator dalam kegiatan ini, memberikan arahan dan umpan balik selama praktik pencatatan keuangan, untuk memastikan pemahaman yang tepat oleh siswa.

Tahap berikutnya adalah pelatihan pengembangan produk kreatif yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing dengan durasi 120 menit. Materi pelatihan difokuskan pada pemilihan bahan baku yang efisien, teknik desain produk sederhana, serta inovasi dalam kemasan dan branding produk. Pelatihan ini dirancang dalam bentuk workshop yang diiringi dengan praktik langsung, sehingga siswa dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dalam praktik tersebut, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang, untuk mendorong kerja sama tim dan kreativitas. Setiap kelompok ditargetkan untuk menghasilkan minimal satu produk dengan desain kemasan dan identitas merek yang unik, sebagai wujud dari kemampuan inovasi dan keterampilan kewirausahaan siswa.

Pelatihan strategi pemasaran dilaksanakan dalam satu sesi berdurasi 120 menit. Materi yang diberikan mencakup teknik promosi sederhana, cara menentukan harga yang kompetitif, serta pemanfaatan media sosial sekolah sebagai sarana promosi. Untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi pemasaran, mereka diminta untuk membuat konten promosi berupa poster atau iklan digital yang kreatif dan sesuai dengan produk yang mereka hasilkan. Konten promosi tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas, sehingga siswa dapat melatih keterampilan komunikasi mereka dan memperoleh masukan langsung dari guru dan teman sebaya. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori pemasaran, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kegiatan mereka.

Pada tahap akhir, pengumpulan data dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan ini. Metode pengumpulan data mencakup wawancara, kuesioner, dan analisis pencatatan keuangan siswa. Wawancara dilakukan secara berkelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 siswa, dan difokuskan pada pengalaman mereka dalam mengelola usaha kecil, kesulitan yang dihadapi selama kegiatan Market Day, serta pengetahuan baru yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut. Selain wawancara, siswa dan guru juga diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda dan skala Likert, untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan. Data tambahan diperoleh melalui analisis terhadap buku catatan keuangan siswa yang dikumpulkan setelah kegiatan selesai. Analisis ini bertujuan untuk menilai konsistensi pencatatan siswa, keakuratan perhitungan, serta penerapan

konsep manajemen keuangan sederhana yang telah dipelajari selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan literasi keuangan melalui *Market Day* memiliki dampak positif bagi mitra, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Pada aspek Sosial, program *Market Day* dapat meningkatkan kesadaran mitra tentang pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak usia dini, memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembelajaran berbasis kewirausahaan, serta mendorong pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim pada siswa, yang bermanfaat dalam kehidupan sosial mereka (Ariyani et al., 2022).

Pada aspek Ekonomi, program *Market Day* membantu siswa memahami konsep dasar ekonomi yang relevan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memberikan peluang bagi orang tua dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengembangan usaha kecil berbasis komunitas, dan mendorong pemanfaatan produk lokal dalam *Market Day*, sehingga mendukung perekonomian berbasis komunitas dan UMKM. Lebih lanjut, Kholidiyah & Reswari (2024) juga menemukan bahwa pendidikan literasi keuangan sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan anak secara signifikan setelah mengikuti program *Market Day* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep keuangan, pengelolaan uang, dan transaksi keuangan.

Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha kecil secara terencana dan bertanggung jawab. Materi pelatihan meliputi konsep pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penghitungan keuntungan dan kerugian, serta strategi alokasi modal agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami teori dasar akuntansi sederhana, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik nyata kegiatan *Market Day*. Pemahaman mengenai manajemen keuangan diharapkan dapat membantu siswa menghindari kesalahan umum dalam pengelolaan dana, seperti pencampuran modal dengan hasil penjualan atau penggunaan dana tanpa perencanaan. Dengan demikian, siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika ekonomi di masa depan serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya finansial. Implementasi kegiatan pelatihan ini tergambar pada Gambar 1 yang menunjukkan antusiasme siswa dalam mempraktikkan pencatatan keuangan usaha mereka.



Gambar 1. Pelatihan manajemen keuangan sederhana untuk siswa SD IT Nurul Fikri

Tahap berikutnya adalah kegiatan Pengembangan Produk Kreatif yang bertujuan meningkatkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menciptakan produk dengan nilai jual tinggi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memahami proses desain produk yang menarik, pemilihan bahan baku yang efisien, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam produksi. Pendampingan dilakukan dengan menekankan pentingnya orisinalitas ide, nilai estetika, dan fungsi produk agar sesuai dengan kebutuhan serta tren pasar. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap karya sendiri. Siswa didorong untuk berani bereksperimen dengan berbagai bahan dan bentuk produk sehingga mampu menghasilkan inovasi yang kompetitif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dalam merancang produk yang beragam dan menarik minat konsumen, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil pengembangan produk kreatif siswa SD IT Nurul Fikri

Selanjutnya, kegiatan Pelatihan Strategi Pemasaran menjadi komponen penting dalam keseluruhan program karena berperan langsung terhadap keberhasilan usaha siswa. Dalam konteks era digital yang serba cepat dan kompetitif, kemampuan memasarkan produk secara efektif merupakan keterampilan yang harus dikuasai sejak dini. Pelatihan ini memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pemasaran, mulai dari penentuan

segmentasi pasar, strategi branding, penetapan harga yang kompetitif, hingga teknik promosi yang relevan dengan karakteristik konsumen. Siswa juga diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi modern untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk. Pendampingan mencakup pembuatan konten promosi yang menarik, seperti poster digital dan video singkat yang menonjolkan keunggulan produk mereka (Sari et al., 2022). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menjual produk, tetapi juga memahami nilai penting strategi komunikasi pemasaran dalam membangun hubungan dengan konsumen. Antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan strategi pemasaran tercermin pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan strategi pemasaran bagi siswa SD IT Nurul Fikri

Keterpaduan ketiga kegiatan—manajemen keuangan, pengembangan produk kreatif, dan strategi pemasaran—menunjukkan bahwa literasi keuangan di tingkat sekolah dasar dapat dikembangkan melalui pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Sinergi antara teori dan praktik yang diperoleh siswa selama pelatihan diharapkan mampu membentuk pola pikir produktif, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan ekonomi di masa mendatang.

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu diperkenalkan sejak dini. Oleh karena itu, modul pembelajaran yang mengintegrasikan konsep literasi keuangan akan disusun dan diterapkan dalam bermacam mata pelajaran. Contohnya, pada pembelajaran matematika, siswa akan diajarkan cara menghitung laba dan rugi, begitupun dalam pelajaran IPS, siswa dapat mempelajari konsep ekonomi dasar terkait pengelolaan usaha. Pendekatan ini akan membantu siswa memahami pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan membangun kebiasaan finansial yang baik.

Pembekalan siswa dengan keterampilan wirausaha, kelas perencanaan usaha akan diberikan sebagai bagian dari persiapan kegiatan *Market Day*. Dalam kelas ini, siswa akan belajar menyusun rencana bisnis sederhana, mulai dari menentukan ide usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, hingga perhitungan modal dan keuntungan. Dengan adanya kelas ini, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam *Market Day* dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjalankan usaha kecil mereka dengan sukses. Selain

dengan temuan diatas [Dwinata et al.,\(2023\)](#) dalam pengabdianya menemukan bahwa Program market day adalah salah satu bentuk program kewirausahaan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat temuan-temuan nilai karakter yang muncul melalui kegiatan kewirausahaan seperti inovatif, kreatif, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Temuan menarik lainnya yaitu bahasa yang digunakan dalam komunikasi ada Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa.

Implementasi solusi ini diharapkan Program *Market Day* di SD IT Nurul Fikri Palangkaraya dapat berjalan lebih efektif, memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa, serta menciptakan model pembelajaran kewirausahaan yang inovatif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang mencakup aspek sosial kemasyarakatan serta memastikan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui program *Market Day* ([Jamilatun et al., 2023](#); [Kusumawati et al., 2025](#)). Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.



Gambar 4. Program *market day* di SD IT Nurul Fikri Palangkaraya

Penerapan teknologi memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dan relevansi program penguatan literasi keuangan berbasis kewirausahaan. Integrasi digitalisasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pengelolaan usaha secara modern, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan era digital. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan perangkat digital yang banyak diterapkan dalam dunia bisnis masa kini.

Salah satu bentuk implementasi digitalisasi dilakukan melalui pencatatan keuangan berbasis teknologi. Siswa dilatih menggunakan aplikasi pencatatan transaksi digital, seperti Google Spreadsheet atau aplikasi berbasis Android, yang memudahkan mereka dalam mendokumentasikan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis serta real time. Penggunaan aplikasi ini

membantu siswa memahami pentingnya keteraturan dalam pengelolaan keuangan, sekaligus menumbuhkan sikap transparan dan akuntabel terhadap setiap transaksi. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk mengontrol arus kas dan melakukan analisis sederhana terhadap kondisi keuangan usaha mereka berdasarkan data yang akurat.

Selain pencatatan keuangan, penerapan teknologi juga dikembangkan melalui kegiatan promosi digital. Siswa diajarkan membuat konten pemasaran sederhana menggunakan aplikasi desain seperti Canva untuk mempromosikan produk mereka di berbagai platform media sosial. Kegiatan ini memperkenalkan siswa pada konsep branding dan strategi komunikasi visual yang menarik serta relevan dengan target pasar. Melalui proses tersebut, siswa memahami pentingnya citra merek, desain yang konsisten, serta pesan promosi yang efektif dalam membangun daya tarik produk. Lebih jauh, mereka juga dilatih untuk menggunakan media digital secara etis dan kreatif sebagai sarana pengembangan usaha.

Penerapan teknologi dalam dua aspek utama—pencatatan keuangan dan promosi digital—telah memperkuat kompetensi kewirausahaan siswa secara menyeluruh. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan ekonomi berbasis teknologi. Dengan demikian, digitalisasi dalam program ini berperan strategis dalam menumbuhkan literasi finansial dan pemasaran digital sejak usia dini, sekaligus mendorong siswa agar lebih adaptif terhadap transformasi ekonomi digital di masa depan (Anshori et al., 2023).

Hasil pengabdian ini juga diperkuat dengan Desfiandi & Meizary, (2024) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak sekolah masih rendah hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka tentang uang hanya sebagai alat tukar membeli makanan dan mainan, uang saku yang diberikan orang tua selalu habis. Hasil kegiatan diperoleh adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian tentang cara menggunakan uang dengan bijak, menumbuhkan keinginan menabung peserta kegiatan.

Handayani et al, (2024) dalam pengabdiannya menemukan bahwa salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan pada anak adalah nilai-nilai entrepreneurship. Nilai entrepreneurship ini juga akan melatih anak untuk kreatif dan inovatif untuk menjadi seorang wirausahawan. Sami & Purnomo, (2022) menemukan Pelaksanaan kegiatan *Market Day* di tingkat Sekolah Dasar terbukti dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter serta mental kewirausahaan pada siswa. Melalui aktivitas jual beli yang berlangsung dalam kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai karakter penting dalam dunia usaha. *Market Day* berperan dalam membentuk karakter kewirausahaan peserta didik, seperti sikap kreatif, inovatif, visioner, berani mengambil risiko, percaya diri, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta kemampuan dalam mengelola keuangan. Karakter-karakter tersebut menjadi pondasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mampu memotivasi minat siswa untuk menjadi seorang wirausahawan di masa depan.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan Program Market Day di SD IT Nurul Fikri Palangkaraya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan, yang tercermin dari kemampuan mereka mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur dengan memanfaatkan sistem pencatatan keuangan digital. Siswa juga mulai terbiasa menerapkan strategi sederhana kewirausahaan, seperti menentukan harga kompetitif, berinovasi dalam produk, dan membuat konten promosi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Penggunaan teknologi melalui pencatatan digital dan sistem pembayaran non-tunai terbukti meningkatkan efisiensi, meminimalkan kesalahan perhitungan, serta memberikan pengalaman berwirausaha yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Namun, implementasi program ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan perangkat yang tersedia dan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi. Meski demikian, program ini berpotensi berkelanjutan apabila sekolah secara konsisten mendukung dengan penyediaan sarana digital, pelatihan lanjutan bagi guru maupun siswa, serta pengembangan strategi pengelolaan usaha sekolah yang lebih inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih serta penghormatan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat – Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2025 dengan nomor kontrak 128/C3/DT.05.00/PM/2025 dan 92/LL11/KM/2025, 351.e/PTM63.R7/LP2M/2/T/2025. Penghargaan dan rasa terima kasih juga ditujukan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan Mitra Pengabdian SD IT Nurul Fikri Palangkaraya, dan terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya laporan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M., Suyati, E. S., & Rezki, I. (2023). Desain produk UMKM sebagai upaya untuk menciptakan peluang kerja dan kualitas hidup masyarakat mandomai. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–8. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i1.5207>
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Desfiandi, A., & Meizary, A. (2024). Peningkatan literasi keuangan untuk pembentukan karakter cerdas dalam pengelolaan uang pada anak SMPN 31 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v3i1.82>
- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program market day sebagai sarana pembinaan karakter

- kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2536–2544. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022>
- Handayani, B., Ismiyati, Pujiati, A., & Farlina, N. (2024). Market day: Strategi kembangkan entrepreneurship dan kreativitas siswa sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan Dan Akuntansi*, 3(1), 8–15. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jamasku/article/view/5722>
- Jamilatun, P., Haryanto, D., Rezki, I., Jailani, M., & Setiawan, M. A. (2023). The influence of self-efficacy and entrepreneurship education on entrepreneurship interest of economic education students. *International Journal of Universal Education*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.33084/ijue.v1i1.5289>
- Kholidiyah, S., & Reswari, A. (2024). Pengaruh program market day terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di RA Sunan Muria Poncokusumo-Malang. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2208>
- Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). *Transformasi pendidikan ekonomi: Literasi keuangan, kewirausahaan, dan digitalisasi berkelanjutan*. CV. Edupedia Publisher.
- Salman, P., Fattah, T. K., Pebriadi, M. S., & Amelia, R. (2023). Pencatatan keuangan sederhana untuk meningkatkan literasi keuangan bagi kelompok UMKM kerupuk kuin utara Banjarmasin. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 749–761. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1399>
- Sami, D., & Purnomo, S. (2022). Implementasi market day untuk meningkatkan numerasi dan kemandirian siswa sekolah dasar melalui km6. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.31932/jppm.v3i1.3217>
- Sari, M. N., Daud, M., & Faradhillah, F. (2022). Pengembangan e-modul fluida untuk pemahaman konsep siswa menggunakan aplikasi flip pdf professional. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 35–44. <https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.8192>